

## **PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK GURU TK-PAUD DI KLASER II KECAMATAN MOLLO SELATAN**

**Yusak Imanuel Bien<sup>1</sup>, Nonci Melinda Uki<sup>2</sup>, Lesly Narwasti Ndun<sup>3</sup>, Alse Ona Sabat<sup>4</sup>, Sonya Monika Liunokas<sup>5</sup>, Ady Bonicrono Wimrafik Banu<sup>6</sup>, Nuspat Tasekeb<sup>7</sup>**

<sup>1,4</sup>Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Soe, Timor Tengah Selatan, Jalan Badak No. 5a – Lokasi 2 SMK Negeri 1 SoE, Kabupaten Timor Tengah Selatan

<sup>2</sup>Pendidikan Biologi, Institut Pendidikan Soe, Timor Tengah Selatan, Jalan Badak No. 5a – Lokasi 2 SMK Negeri 1 SoE, Kabupaten Timor Tengah Selatan

<sup>3,6</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Pendidikan Soe, Timor Tengah Selatan, Jalan Badak No. 5a – Lokasi 2 SMK Negeri 1 SoE, Kabupaten Timor Tengah Selatan

<sup>5</sup>Pendidikan Kimia, Institut Pendidikan Soe, Timor Tengah Selatan, Jalan Badak No. 5a – Lokasi 2 SMK Negeri 1 SoE, Kabupaten Timor Tengah Selatan

<sup>7</sup>Institut Pendidikan Soe, Timor Tengah Selatan, Jalan Badak No. 5a – Lokasi 2 SMK Negeri 1 SoE, Kabupaten Timor Tengah Selatan

<sup>1</sup>e-mail lp3mips@gmail.com

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan guru taman kanak-kanak dan PAUD di Klaster II Kecamatan Mollo Selatan dalam merancang pembelajaran kurikulum merdeka. Tim pengabdian kepada Masyarakat memberikan materi tentang implementasi kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan pendampingan pembuatan modul ajar. Metode yang digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan ini yaitu kuantitatif. Rata – rata nilai angket berada pada skor 3,40. Hal ini menunjukkan bahwa setelah di diberikan pelatihan dan pendampingan guru – guru setuju dan dapat memahami kurikulum Merdeka dan mampu membuat serangkaian perangkat ajar kurikulum merdeka. Hasil dari pelatihan ini berupa guru – guru membuat produk *eco enzym* dan *eco print* serta mampu membuat perangkat ajar dan dipresentasikan sesuai bimbingan dari tim pelaksana kegiatan.

**Kata kunci:** Implementasi, Guru TK/PAUD, Kurikulum Merdeka

### **Abstract**

*This community service aims to increase the insight of kindergarten and PAUD teachers in Cluster II of South Mollo District in designing independent curriculum learning. The community service team provided material on implementing the Merdeka curriculum, project-based learning, and assistance in making teaching modules. The method used to see the success of this activity is quantitative. The average questionnaire score was 3.40. This shows that after being given training and mentoring, teachers agree and can understand the Independent curriculum and create a series of teaching tools for the Independent Curriculum. The results of this training are in the form of teachers making eco enzyme and eco print products and being able to make teaching tools and present them according to the guidance of the activity implementation team.*

**Keywords:** *Implementation, Kindergarten/PAUD Teachers, Independent Curriculum*

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum Merdeka oleh pemerintah saat ini karena alasan sebagai berikut: 1) kompetensi terlalu luas untuk dipahami dan diterapkan oleh guru; 2) kurikulum nasional sulit disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan satuan Pendidikan di daerah, dan karena materi wajib yang sangat padat dan struktur yang detail dan tertutup yang tidak memberikan keleluasaan kepada guru dan satuan pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan kekhasan daerah; 3) beban pelajaran yang harus ditanggung siswa terlalu besar; dan 4) sekolah tidak diberi fleksibilitas untuk beradaptasi dengan pola keragaman tujuan dan hasil pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pemerintah telah memberikan guru paket lengkap kurikulum yang sudah selesai untuk diterapkan di kelas; 5) tidak memberi kebebasan untuk menjadi kreatif dan inovatif; dan 6) tidak dapat memberikan guru dan lembaga pendidikan fleksibilitas yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan belajar baik selama maupun setelah pandemi (Muchson et al., 2023).

Fitur utama Kurikulum Merdeka yang mendorong pemulihan pembelajaran adalah sebagai berikut (Permendikbudristek, 2022) : 1) Menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk membangun karakter dan soft skill sesuai dengan profil mahasiswa Pancasila, 2) Berkonsentrasilah pada konten yang paling penting untuk memberikan cukup waktu untuk pengajaran mendalam dalam keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung, 3) Kemampuan untuk beradaptasi dengan keadaan dan konten lokal dan memberikan instruksi individual berdasarkan bakat siswa.

Implementasi kurikulum merdeka mengutamakan pentingnya guru atau pendidik untuk memiliki kemampuan dalam mendukung proses pembelajaran. Ciri-ciri yang memungkinkan seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan baik disebut sebagai kompetensi individu (Maulida et al., 2024). Kompetensi dapat dibagi menjadi dua kategori: kompetensi diferensiasi, yang membantu orang berhasil, dan kompetensi ambang batas, yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas mendasar seperti membaca dan menulis (Hufri et al., 2021). Ketercapaian kompetensi individu dapat dilihat dengan tiga cara: 1) melalui

keterampilan pribadi dalam parameter pekerjaan, 2) melalui pengalaman dan pendidikan, dan 3) melalui sikap dan nilai saat melakukan tugas. Pedagogi, keterampilan pribadi, keterampilan sosial, dan keterampilan profesional adalah empat bidang utama yang membentuk standar kompetensi yang telah ditetapkan pemerintah untuk pendidik (Presiden Republik Indonesia, 2021). Untuk memenuhi tujuan pembelajaran (kompetensi) yang telah ditetapkan, guru harus memodifikasi sumber belajar yang dibuat sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan sebagai hasil dari implementasi kurikulum otonom (Nuris, 2018).

Jenjang pendidikan anak usia dini adalah jenjang dasar atau dasar dari kurikulum TK-PAUD Merdeka. Secara umum, anak-anak terus bergerak, sangat ingin tahu, senang mencoba hal-hal baru, dapat mengekspresikan diri secara imajinatif, memiliki imajinasi, dan suka berbicara. Mengingat hal ini, pendidik harus mempertimbangkan model pembelajaran mana yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa TK-PAUD masih belajar dengan model ceramah yang mana pembelajaran lebih berfokus pada guru.

Pada titik ini, guru membutuhkan paradigma pembelajaran yang dapat menginspirasi kreativitas dan menantang pengetahuan dan kemampuan siswa. *Project-based learning* (PjBL) atau model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pendidikan adalah model pembelajaran proyek, yang memberi anak-anak kesempatan untuk bekerja sendiri dan berkelompok untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan metode proyek untuk pendidikan anak usia dini sangat penting karena memungkinkan anak-anak untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri dengan mengubungkannya dengan kehidupan sehari – hari .

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dan memecahkan masalah secara berkelompok. Untuk mencapai hasil dari kegiatan proyek, latihan pembelajaran ini diselesaikan dalam kelompok. Dalam hal ini, instruktur memungkinkan siswa untuk memilih, membuat, dan memecahkan masalah sekaligus memungkinkan mereka untuk mengungkapkan

pendapat mereka. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Salah satu dari banyak manfaat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek adalah dapat membantu siswa mengubah perspektif mereka yang terbatas dan menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam pendekatan mereka untuk memeriksa dan menyelesaikan tantangan hidup. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan dengan cara yang kohesif, yang seharusnya bermanfaat dan praktis dalam situasi sehari-hari. Anak-anak dapat berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan sebuah proyek. Berdasarkan beberapa manfaat yang disebutkan, pendekatan pembelajaran berbasis proyek adalah cara yang bagus untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama.

Salah satu inisiatif utama dalam kurikulum otonom adalah penerapan gaya belajar Berbasis Proyek. Paradigma ini mendorong proses pembelajaran yang menarik dan bermakna (Shalehah, 2023). Selain itu, ada program proyek untuk meningkatkan kesadaran siswa Pancasila, yang biasa dikenal dengan P5, yang merupakan fitur dari kerangka kurikuler otonom. Dalam pembelajaran lintas disiplin, P5 ini juga diimplementasikan dengan menggunakan strategi Project Based Learning, yang bertujuan agar siswa melihat dan mempertimbangkan solusi atas permasalahan di lingkungannya. Tujuan utama implementasi P5 adalah untuk memberi siswa kesempatan belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan informal sambil juga melibatkan mereka secara langsung di lingkungan untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi.

Menurut Zubaidah (dalam Fitri et al., 2018), pembelajaran berbasis proyek adalah cara terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan di abad kedua puluh satu karena menggabungkan konsep kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi, dan kerja tim. Dengan menyoroti proses berpikir kritis dalam pemecahan masalah, keterampilan komunikasi interpersonal, kapasitas untuk meninjau informasi dan literasi media, sikap kolaboratif, semangat kepemimpinan, dan semangat inovatif dan kreatif, model pembelajaran adalah salah satu cara paling efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan di abad

kedua puluh satu. Selanjutnya, paradigma pembelajaran ini dapat meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, keterampilan kolaborasi kelompok, dan kapasitas kognitif anak (Malikah et al., 2022).

Mayoritas guru TK-PAUD di Klaster II Kecamatan Mollo Selatan sebenarnya tidak sepenuhnya memahami bagaimana menyiapkan sumber belajar kurikulum merdeka. Oleh karena itu, menyelenggarakan workshop merupakan langkah yang sangat tepat untuk memberikan pengetahuan yang diperlukan kepada guru TK-PAUD agar mampu membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan model *In House Training* (IHT), memberikan materi dan pendampingan perangkat ajar kurikulum merdeka. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru TK PAUD Gugus-II Kecamatan Mollo Selatan dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka.

## **METODE**

Kegiatan PkM ini memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru TK-PAUD di Kelompok KKG, Klaster II, Kabupaten Mollo Selatan, dalam membuat materi pembelajaran kurikulum pengajaran mandiri mereka melalui *workshop* dan teknik *In-house training* (IHT). Metode yang dipakai adalah kuantitatif, penyebaran angket respon guru setelah kegiatan pendampingan dan pelatihan dengan kriteria yang dipakai yaitu skala Likert. Berikut tahapan pelaksanaan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan PkM ini:

### **Analisis kebutuhan**

Beberapa tugas dilakukan selama fase persiapan, antara lain 1) analisis kebutuhan, 2) koordinasi mitra, dan 3) persiapan materi, yang meliputi perakitan peralatan dan persediaan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Setelah analisis kebutuhan, Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) tim pelaksana PkM Insitut Pendidikan Soe melakukan lokakarya dan memberikan dukungan untuk menciptakan alat pembelajaran kurikulum mandiri bagi guru TK-PAUD di Klaster II Kabupaten Mollo Selatan. Tim ini terdiri dari 15 orang.

### **Koordinasi dengan Mitra**

Tim PkM berkoordinasi dengan Ketua Klaster dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Jadwal pelatihan, pendampingan, observasi lokasi pelaksanaan, serta peralatan dan bahan pendukung yang digunakan selama kegiatan berlangsung merupakan bagian dari koordinasi yang dilakukan. Berikut ini adalah bagaimana materi disusun sesuai dengan temuan analisis kebutuhan dan koordinasi mitra:

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan**

<b>No</b>	<b>Aktifitas</b>	<b>Waktu</b>	<b>Tempat</b>
1	Penyampaian materi: Project-based learning model (PjBL); rencana pembelajaran kurikulum merdeka (RPPH); Proyek penguatan profil pelajar Pancasila; dan kurikulum maerdeka	90 menit	Gedung Kebaktian Gereja Shalom Aen'ut
2	Sesi Diskusi peserta dan nara sumber	30 menit	
3	Pendampingan pembuatan modul ajar (RPPH)	45 menit	
4	Pendampingan P5: Pembuatan Eco enzym dan Pembuatan Eco print	60 menit	
5	Evaluasi hasil kerja peserta	45 menit	

### **Mempersiapkan Materi Pelatihan**

Materi pelatihan telah disiapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan instruktur TK-PAUD di Cluster II, Kecamatan Mollo Selatan. Setelah konsultasi dan koordinasi, disusun materi-materi sebagai berikut: 1) proyek penguatan profil mahasiswa Pancasila dan penerapan kurikulum merdeka; 2) model pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari kurikulum mandiri, khususnya model PJBL (*Project Based Learning*); 3) dukungan pengembangan modul pengajaran (RPPH); dan 4) dukungan untuk Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, (P5), yang melibatkan pembuatan *eco enzyme* dan *eco print* untuk guru PAUD/TK di Klaster II Kecamatan Mollo Selatan.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan oleh tim PkM dengan memberikan informasi cara membuat sumber belajar dan memahami konsep yang terkait dengan kurikulum untuk pembelajaran mandiri. Pendampingan dilaksanakan

dengan mempersiapkan materi oleh tim PkM, dan kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 17 April 2024, kegiatan akan berlangsung secara *offline* atau secara langsung mulai pukul 9:00 - 16:00 waktu setempat. Latihan ini menggunakan model penyampaian materi, dialog bersama dalam kelompok, dan bimbingan.

Tim PkM menilai kegiatan yang telah selesai di akhir kegiatan. Analisis dan tindak lanjut dilakukan jika tujuan kegiatan belum terpenuhi. Namun, jika terpenuhi maka dilakukan koordinasi untuk pembuatan kegiatan berikut. Tahapan kegiatan PkM ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 Tahapan Kegiatan PkM**

Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tim PkM diakhiri dengan memberikan angket untuk menentukan sejauh mana peserta memahami kegiatan pendampingan. Angket yang diberikan berupa angket respon guru TK-PAUD terhadap Implementasi perangkat ajar Kurikulum Merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tim penyelenggara membahas kurikulum merdeka belajar TK dengan mitra sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan PkM. Guru berpartisipasi langsung dalam latihan tatap muka yang berlangsung pada Rabu, 17 April 2024 di gedung gereja GMIT Aen'ut. Dalam pelaksanaan diawali dengan pengenalan tim pelaksana, sambutan dari ketua gugus dan doa. Setelah itu penyampaian materi

dilakukan, peserta menyimak materi, berdiskusi, dan saling tanya jawab dengan nara sumber pada sesi diskusi. Berikut gambar kegiatan awal berlangsung.



**Gambar 2 Penyampaian Materi dan Perkenalan Tim PkM**

Pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka bagi guru-guru TK-PAUD adalah langkah krusial dalam mempersiapkan mereka untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan visi dan tujuan kurikulum terbaru (Tenri & Suflianti, 2023). Dalam pelatihan ini, guru-guru diperkenalkan dengan konsep dasar Kurikulum Merdeka serta diberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip yang mendasarinya. Selain itu, guru – guru dipandu dalam menyusun perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan kurikulum tersebut. Workshop dan sesi praktik langsung menjadi bagian integral dari pelatihan ini. Guru-guru diberikan contoh konkret perangkat pembelajaran yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, dan dibimbing langkah demi langkah dalam merancang perangkat pembelajaran yang inovatif dan efektif. Pendampingan individu atau kelompok juga disediakan bagi guru-guru yang membutuhkan bantuan tambahan dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran. Tim pelaksana memberikan umpan balik langsung dan bimbingan dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kebutuhan spesifik mereka.

Pemerintah membuat Kurikulum Merdeka dengan beberapa tujuan, salah satunya untuk secara bebas dan terbuka meningkatkan serta mengembangkan minat dan kemampuan anak PAUD merupakan fase dasar dari Kurikulum Merdeka, di mana anak lebih terstimulasi sesuai dengan potensi, minat, dan

bakatnya. Temuan penelitian dari Lestaringrum (2022) semakin mendukung hal tersebut, menyatakan bahwa paradigma konsep dalam pembelajaran lebih terbuka, fleksibel, dan dinamis. Fahmi et al., (2022) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini berdasarkan Kurikulum Merdeka dibangun di atas dasar-dasar pembelajaran sehingga anak-anak dapat mengembangkan keterampilan dan minat mereka (Jannah & Rasyid, 2023). Tim pelaksana pengabdian memberikan materi tentang Kurikulum Merdeka yang disampaikan oleh salah satu pemateri.



**Gambar 3 Pemaparan Materi Kurikulum Merdeka PAUD-TK**

Materi pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) diberikan kepada peserta kegiatan dengan maksud agar guru – guru dapat memahami pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai instruksi di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang atau menyelesaikan proyek dan kemudian mempresentasikan temuannya. Karena pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini bersifat konstruktivis, siswa bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pengajaran yang menggunakan kegiatan belajar yang memberi anak-anak kesempatan memecahkan masalah dan belajar kolektif. Untuk menghasilkan hasil kegiatan proyek, latihan pembelajaran ini diselesaikan secara berkelompok. Di sini, pendidik memungkinkan anak-anak untuk memilih, berkreasi, dan memberi mereka kesempatan untuk

mengekspresikan pemikiran mereka dan mampu memecahkan suatu masalah (Widiasari et al., 2018).



**Gambar 4 Pemaparan Materi tentang Pembelajaran berbasis Proyek**

Kemudian pelaksanaan pendampingan pembuatan modul ajar (RPPH) dilakukan dengan pembagian empat kelompok, setiap kelompok didampingi oleh salah seorang pengawas untuk pembuatan RPPH. Pendampingan pembuatan RPPH yang didalamnya memuat modul ajar. RPPH ini memuat tema yang telah ditentukan oleh satuan Pendidikan sesuai konteks yang didalamnya membahas tentang Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini menjadi acuan bagi semua pihak yang terlibat, terutama guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keenam dimensi ini sebaiknya diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran agar dapat memengaruhi dan terlihat dalam perilaku dan tindakan baik dari siswa maupun guru. Enam dimensi telah diidentifikasi untuk konteks pendidikan Indonesia: (1) memiliki iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertindak terhormat; (2) memiliki kemampuan mandiri; (3) mampu bekerja sama dan memiliki semangat gotong royong; (4) menghormati keragaman di seluruh dunia; dan (5) mampu berpikir kritis; dan (6) bersikaplah kreatif. Seluruh peserta dalam proses pembelajaran, khususnya guru dan siswa, dapat menggunakan Profil Siswa Pancasila ini sebagai referensi. Keenam, dimensi ini

harus dimasukkan ke dalam setiap aspek pendidikan untuk berdampak dan bermanifestasi dalam perilaku dan perbuatan pendidik dan peserta didik (Widyastuti, 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022, membuat Pedoman Implementasi Kurikulum dalam rangka pemulihan belajar, memperkuat peran profil pelajar pancasila dalam pembuatan kurikulum PAUD. Kurikulum merdeka dilaksanakan di tingkat PAUD berdasarkan kebijakan ini. Pemerintah mengantisipasi bahwa setiap lembaga PAUD akan dapat melaksanakan proyek profil pelajar Pancasila melalui kurikulum merdeka. (Wiyani et al., 2023).



**Gambar 5 Pemaparan Materi tentang Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Peningkatan upaya untuk memenuhi profil pelajar Pancasila yang mematuhi Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Tumbuh Kembang Anak PAUD) menjadi tujuan Pancasila (P5). Kegiatan yang melibatkan perayaan adat istiadat daerah dan hari libur nasional dan internasional digunakan untuk mengangkat profil mahasiswa Pancasila dalam tatanan PAUD. Dengan menggunakan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan, pelaksanaan proyek memperkuat profil mahasiswa Pancasila. Untuk anak-anak berusia tiga hingga empat tahun, alokasi waktu mingguan minimum di PAUD adalah 360 (tiga ratus enam puluh) menit. Agar guru PAUD dapat menyiapkan modul dan proyek pengajaran intrakurikuler yang akan mengangkat profil siswa Pancasila (P5), kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimaksudkan untuk membantu mereka memahami Kurikulum Merdeka. Mereka juga membantu mengembangkan materi

pembelajaran yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Selanjutnya, pendampingan langsung oleh tim PkM membantu menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang merupakan bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pendampingan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dengan aktivitas yang dilakukan adalah pembuatan *eco enzym* dan *eco print* pada sesi ini dibagikan alat dan bahan kepada setiap kelompok, penjelasan dari instruktur, dan mulai dikerjakan dengan didampingi oleh pengawas pada setiap kelompok.



**Gambar 6 Pembagian Kelompok untuk Pendampingan**

Pelaksana PkM membuat grup dan menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan *eco enzym* dan *eco print* yang merupakan penerapan langsung dari salah satu tema pembelajaran bagi anak TK-PAUD. Sampah organik yang diubah menjadi *Eco Enzyme* adalah daun dan sampah dari kebun kering atau pertanian, daun dan batang pisang, batok kelapa, ampas tebu, ampas nanas, kulit singkong, kulit ubi jalar, talas, dan biji-bijian besar seperti biji mangga dan durian. Selain itu, sampah dapur yang telah terkena minyak atau dibuang di tempat pembuangan limbah umum. Selanjutnya, setiap limbah dapur yang telah dibuang di fasilitas pembuangan limbah umum atau telah terkena minyak.



**Gambar 7 Pembuatan *Eco enzim* dan *Eco print***

Hasil dari praktek pembuatan *eco enzyme* dan *eco print* ini adalah salah satu bentuk penerapan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan anak usia dini, sebagaimana diuraikan dalam kurikulum merdeka, selalu menggabungkan siswa dari awal proses pembelajaran hingga akhirnya. Diawali dengan guru mengumpulkan informasi dari anak-anak dalam bentuk pertanyaan dan pemikiran terkait topik yang dipilih, yang kemudian diubah menjadi kegiatan bermain. Siswa akan bekerja sama untuk membuat proyek sambil bermain untuk menciptakan hasil akhir. Agar anak-anak terlibat dan kreatif dalam pemecahan masalah, topik pendekatan proyek harus nyata, relevan dengan pengalaman siswa sendiri, menarik, dan memiliki potensi emosional dan intelektual yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari. (Shalehah, 2023).

Setelah melakukan pendampingan dan pelatihan, tim PkM memberikan angket kepada peserta untuk mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Perhitungan angket respon guru yang bertujuan untuk melihat implementasi perangkat ajar Kurikulum Merdeka. Berikut grafik hasil analisis angket respon guru.



**Gambar 8 Grafik Hasil Angket Respon Guru**

Rata – rata nilai angket berada pada skor 3,40, terlihat bahwa guru – guru setuju dan mampu dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah. Hal ini juga menunjukkan bahwa temuan observasi dan analisis kebutuhan mitra, guru TK-PAUD memiliki pemahaman yang sangat sedikit tentang konsep kurikulum mandiri, menghadapi banyak tantangan saat membuat materi ajar, dan belum mengembangkan proyek penguatan profil siswa Pancasila (P5). Guru TK-PAUD di klaster II kecamatan Mollo Selatan terus mengadopsi Kurikulum-13 dalam rencana pelajaran dan manajemen kelas mereka. Pelatihan dan pendampingan sumber belajar jenjang TK-PAUD dilakukan dengan sejumlah tantangan – tantangan yang dihadapi oleh guru – guru .

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa guru – guru TK-PAUD dapat memahami penerapan Kurikulum Merdeka untuk diterapkan di sekolah. Dengan bantuan dan instruksi yang diberikan oleh tim PkM, guru-guru diberikan pengetahuan yang baru terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka, mampu mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di wilayah mereka secara keseluruhan. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang sangat baik kepada guru – guru yang

belum memahami proses pembelajaran dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun mendapatkan respon yang baik dari peserta, perlu adanya tindak lanjut berupa pendampingan secara berkala meningkatkan pemahaman guru TK PAUD Gugus-II Kecamatan Mollo Selatan menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru Paud Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 210–219.
- Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo, S. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i2.187>
- Hufri, H., Dwiridal, L., & Amir, H. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru-Guru SMP 33 Solok Selatan Melalui Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Berdasarkan Pendekatan Saintifik. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 439–446. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.14316>
- Idhartono, A. R., Hidayati, N., Arida Azka Nurina Ichwan, & Sabrina Nur Fisabilillah. (2023). Modifikasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Jenjang PAUD. *Kanigara*, 3(2), 196–205. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v3i2.7791>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Kurz, R., & Bartram, D. (2008). Competency and Individual Performance: Modelling the World of Work. *Organizational Effectiveness: The Role of Psychology*, 227–255. <https://doi.org/10.1002/9780470696736.ch10>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mahmudah, I., Sulistyowati, S., Syabrina, M., & Maulida, L. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MI Miftahul Huda 2. *Madaniya*, 4(4), 1890–1897. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/657>
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>

- Maulida, Ida, Azizah, Nur, Rahmatullah, A., Anggraini, A., Jihadillah Saepurohman, Muthi'ah, & Sukiman, S. (2024). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru PAUD. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 18–25. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.339>
- Muchson, M., Damayanti, S., Kusumaningtyas, D., Widayani, L. R., & Amelia, L. (2023). PKM Pendampingan Penyusunan Modul Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4(3), 346–363. <https://doi.org/10.33650/guyub.v4i3.7184>
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 93–103.
- Nuris, D. M. (2018). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Tik Bagi Guru Akuntansi Smk. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 256–260. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1819>
- Permendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(69), 5–24.
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*. 102501.
- Rohiyatun, B., Garnika, E., & Jaswandi, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di KB PAUD Permata Bangsa. 4, 1234–1242.
- Sari, S. Y., Sundari, P. D., Jhora, F. U., & Hidayati, H. (2020). Studi Hasil Bimbingan Teknis Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad-21 dalam Rangka Penerapan Program Merdeka Belajar. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 4(2), 189. <https://doi.org/10.24036/jep/vol4-iss2/527>
- Shalehah, N. A. (2023). Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning di Satuan PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(Project Based Learning), 17. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/article/view/7139>
- Si, M. (2024). *PEMBUATAN ECO ENZYM SEBAGAI UPAYA PENGOLAHAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN ( Pembuatan Eco Enzym Sebagai Upaya Pengolahan Limbah Organik )*.
- Tenri, A. A., & Suflianti, R. S. (2023). Pelatihan Penyusunan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru-guru PAUD. *Madaniya*, 4(1), 121–127.

<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/354%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/354/239>

- Widiasari, R. A., Suarni, N. K., & Antara, P. A. (2018). TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK A Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pe. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 126–135.
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). The Role of Educational Technology in the Perspective of Independent Learning in Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1–9.
- Wiyani, N. A., Mulyani, N., & Alawee Samaeng, W. (2023). Principal Raudhatul Athfal's Participatory Behavior Practices in Implementing the Independent Curriculum in Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(02), 287–296. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v9i02.9283>